

# LITERASI KEUANGAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA DI PROVINSI BENGKULU

Chairil Afandy  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bengkulu  
Bengkulu, Indonesia  
caffandi@unib.ac.id

Febrilianty Fransiska Niangsih  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bengkulu  
Bengkulu, Indonesia  
febrilianti298@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to describe and reveal the effect of financial literacy on the personal financial management of college students in the Province of Bengkulu. The population in this study was all college students in the Province of Bengkulu, with 339 as respondents. The sampling technique used in this research is quota sampling. The data used in the study are primary data obtained through online questionnaires. This research shows that college students in the Province of Bengkulu tend to have low financial literacy levels. While this study also found that college students' personal financial management in Bengkulu Province could be said to be good. The result reveals that financial literacy affects personal finance management among college students in the Province of Bengkulu.*

*Keywords: college students, financial literacy, personal financial management*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hingga saat ini belum menunjukkan kondisi yang baik, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada periode 2013-2016, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya sebesar 29,66%. Presiden Republik Indonesia mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia saat ini sangat rendah jika dibandingkan dengan negara yang tergabung dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya literasi di setiap provinsinya, berdasarkan hasil survei OJK hanya provinsi DKI Jakarta yang memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 40,00% sedangkan untuk Provinsi Bengkulu hanya tercatat sebanyak 27,64% saja masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Provinsi Bengkulu termasuk ke dalam kategori lima Provinsi dengan tingkat literasi rendah di Sumatera.

Sejak dilakukannya survei nasional tentang literasi keuangan, Otoritas Jasa Keuangan terus melakukan edukasi kepada masyarakat terutama kepada generasi muda melalui seminar dan sosialisasi cerdas keuangan. Hal ini sangat penting mengingat salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat adalah meningkatkan literasi keuangan masyarakat itu sendiri. Salah satu cara

yang ditempuh oleh OJK adalah dengan meluncurkan buku literasi keuangan tingkat perguruan tinggi yang sebelumnya sudah meluncurkan buku literasi keuangan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan tingkat sekolah menengah atas (SMA). Selain itu OJK juga melakukan kerja sama dengan pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan *roadshow* ke beberapa perguruan tinggi untuk melakukan sosialisasi menabung dan berinvestasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah pola pikir mahasiswa agar lebih memahami mengenai manajemen keuangan dengan harapan dapat memperoleh kesejahteraan finansial di masa yang akan datang ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berpengaruh kepada perilaku keuangan yang positif (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Dengan adanya pengelolaan yang tepat dan juga didukung oleh literasi keuangan yang baik maka diharapkan taraf hidup akan meningkat. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan, karena berapapun tingginya tingkat pendapatan tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial sulit dicapai (Nababan, 2010).

Pengetahuan mengenai manajemen keuangan dapat diperoleh dengan cara mengikuti beberapa pembelajaran mengenai manajemen keuangan sejak dini ataupun memperoleh informasi dari sumber terpercaya mengenai manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah keluarga (Widayanti, 2012). Mengingat teknologi yang semakin canggih di zaman sekarang tidak menutup kemungkinan setiap orang dapat memperoleh informasi mengenai manajemen keuangan yang baik dengan sangat mudah, terutama pada generasi muda selaku pengguna teknologi terbanyak di Indonesia.

Tingkat pengetahuan mengenai manajemen keuangan dapat dilihat dari banyaknya generasi muda terutama mahasiswa yang telah mengetahui bahkan menggunakan produk-produk keuangan baik itu produk perbankan, asuransi, maupun investasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dapat diasumsikan jika mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, namun meskipun begitu tidak semua individu memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadi yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengontrol uang pribadi (uang bulanan dari orang tua), tidak biasa menyusun rencana keuangan, serta adanya kebiasaan *hangout* bersama teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran bulanan mahasiswa (Chotimah dan Rohayati, 2014).

Berdasarkan hasil prasarvei yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup, ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang sudah menggunakan produk perbankan serta mengetahui jenis-jenis produk perbankan lainnya meskipun mereka tidak menggunakannya, selain itu mereka juga telah banyak mengetahui tentang asuransi dan investasi meskipun mereka tidak ikut berinvestasi ataupun memiliki asuransi. Namun ada ketertarikan dari beberapa mahasiswa untuk melakukan investasi di masa depan.

Hal inilah yang menjadi alasan penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa di Provinsi Bengkulu mengolah keuangan pribadi mereka, jika diasumsikan bahwa mahasiswa tetap melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Selain itu, mahasiswa juga merupakan komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan memiliki sikap konsumtif yang tergolong tinggi sehingga manajemen keuangan pribadi menjadi sesuatu yang tidak mudah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan Pribadi (*Personal Finance*)

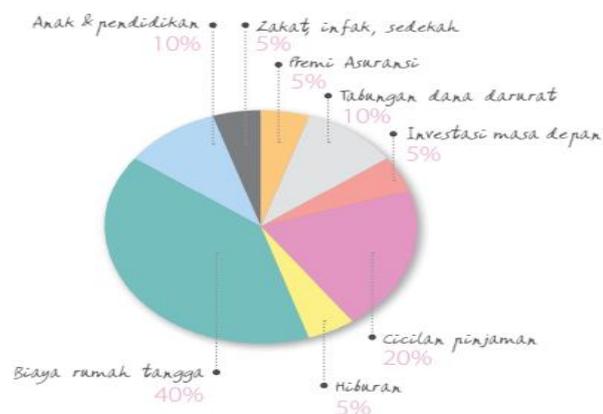
Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Obago, 2014). Manajemen keuangan pribadi, merupakan dampak yang muncul dari adanya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Manajemen keuangan pribadi juga dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengelola apa yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya (Kholilah dan Iramani, 2013). Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas (Falahati dan Paim, 2011).

Setiap orang ingin memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang cerdas mengenai bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi dan nantinya bila memperoleh kekayaan (Grable *et al.*, 2009). Pendekatan praktis ini untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dengan melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan yaitu seperti pencatatan dan penganggaran, perbankan, penggunaan kredit, simpanan, pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama, membeli asuransi, investasi dan rencana pensiun (Parrotta dan Johnson, 1998). Rencana keuangan yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan kepuasan dari ketidakpastian sumber daya dan kebutuhan masa depan (Lai dan Tan, 2009).

Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu hal yang penting, mampu untuk membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak memberikan manfaat pada perekonomian seperti mendorong para produsen untuk membuat produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Kholilah dan Iramani, 2013). Seseorang dapat dikatakan memiliki manajemen keuangan pribadi yang apabila seseorang tersebut mampu mengelola anggaran, menghemat uang, mengontrol keuangan, dan berinvestasi. Komponen pengelolaan keuangan yang baik ada lima, yaitu (1) mengontrol keuangan, (2) membayar tagihan tepat waktu, (3) merencanakan keuangan untuk masa depan, (4) menabung, dan (5) dapat mencukupi kebutuhan diri sendiri (Perry dan Morris, 2005).

Manajemen keuangan pribadi secara umum dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan subjektif dan pendekatan objektif. Secara subjektif tingkat manajemen keuangan individu dapat dilihat dari gaya hidup individu dan tingkat tabungan yang dimiliki oleh individu tersebut. Jika dinilai secara objektif tingkat manajemen keuangan pribadi mahasiswa dapat dinilai dengan adanya komposisi keuangan yang baik dari OJK seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proporsi Keuangan Ideal

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Type text here

Kebanyakan orang mengembangkan pola perilaku keuangannya melalui pengalaman dan kesalahan di masa lalu. Mereka mengharapkan kesuksesan keuangan dimasa depan akan tetapi kurang memiliki tujuan yang jelas. Meskipun beberapa individu mempunyai catatan keuangan, mereka cenderung memiliki catatan yang buruk dan sulit dipahami, serta pengambilan keputusan yang tidak jelas akibat kurangnya pemahaman terhadap kondisi ekonomi dan kondisi keuangan mereka, oleh sebab itu perencanaan keuangan yang jelas menjadi sangat penting (Garman dan Fogue, 2012: 28).

Menurut Heck (1984), manajemen keuangan pribadi individu dapat diukur melalui dua dimensi yaitu:

1. Perencanaan keuangan, adalah suatu proses untuk mencapai tujuan keuangan individu melalui manajemen keuangan yang terencana. Dimensi ini dapat diukur melalui indikator: menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan pengeluaran secara akurat, memperkirakan pendapatan secara akurat, perencanaan dan penganggaran pengeluaran.
2. Pengimplementasian perencanaan, adalah penerapan perencanaan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator: mempertimbangkan beberapa alternatif saat membuat keputusan, menyesuaikan diri dengan kondisi darurat keuangan, membayar atau menunda tagihan, berhasil mencapai tujuan keuangan, berhasil melaksanakan rencana pengeluaran

### **Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Personal Finance***

Menurut Nidar (2012) ada beberapa faktor yang memengaruhi *personal financial management* mahasiswa, yaitu: pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, kecerdasan spiritual individu, dan peran teman sebaya. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi individu. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu (Cummins, 2009). Septiani (2013) menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan keuangan. Dalam penelitiannya Nofianti dan Denziana (2010), menyatakan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Andrew (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Namun, pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2012) dimana ia menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam mengelola uang tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki, karena kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan individu seperti faktor psikologis, emosi, kecerdasan, intelektual, spiritual, efikasi diri, dan lain sebagainya

### **Literasi Keuangan**

Menurut Murphy (2009) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan serta untuk mengubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Krishna (2010) mengatakan bahwa literasi

keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan, definisi ini sesuai dengan *The Presidents Advisory Council of Financial Literacy* (Krishna, 2010).

Krishna (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Kedua, literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan cara membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dengan kata lain literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang atau individu apabila mau memiliki *passive income* yang melebihi *aktiveincome* (Disney & Gathergood, 2012). Terlepas dari berbagai definisi literasi keuangan, Chen dan Volpe (1998) membagi *financial literacy* menjadi 4 aspek, yaitu:

1. *General personal finance knowledge* (pengetahuan dasar)

Menurut Rasyid (2012), *general personal finance knowledge* adalah pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum. Manajemen keuangan didefinisikan sebagai proses perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan keuangan. Bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (*personal finance*), meliputi manajemen keuangan (*money management*), pengeluaran dan kredit (*spending and credit*), serta simpanan dan investasi (*saving and investing*) (Chen dan Volpe, 1998).

## 2. *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman)

Menghimpun dana memiliki arti mengumpulkan atau mencari dana (uang) dari masyarakat luas. Dana yang telah dihimpun tersebut disebut dengan simpanan bank. Bentuk simpanan tersebut antara lain simpanan giro, tabungan dan deposito (Chotimah dan Rohayati, 2014). Tujuan menyimpanan dalam bentuk giro adalah untuk mencapai kemudahan dalam penarikan terutama bagi mereka didunia bisnis. Tujuan menyimpan uang dalam tabungan adalah kemudahan dalam penarikan serta harapan memperoleh bunga yang lebih besar dari giro. Dan tujuan menyimpan uang dalam bentuk deposito adalah untuk mengaharapkan bunga yang lebih besar (Bhusan, 2013).

## 3. *Insurance* (Asuransi)

Pengertian asuransi menurut Warsono (2011) adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung (nasabah) untuk risiko kerugian sebagai yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kebakaran, kehilangan, kerusakan, dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa (kematian) atau kecelakaan lainnya, dengan tertanggung (nasabah) membayar premi sebesar perjanjian polis setiap bulannya.

## 4. *Investment* (Investasi)

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Margaretha dan Pambudhi (2015) mengatakan bahwa investor dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual/retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*).

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek literasi keuangan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap individu akan berbeda-beda yang dapat menyebabkan adanya perbedaan pada setiap individu dalam pengumpulan aset jangka pendek maupun jangka panjang (Chen dan Volpe, 1998). Pengambilan keputusan keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan, kognitif, ekonomi, keluarga, teman, komunitas, dan institusi (Huston, 2010).

Lebih lanjut, Sommer (2011) mengatakan bahwa tindakan individu dalam pengambilan keputusan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa kemungkinan yang ada, seperti adanya keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu sikap atau perilaku atau keyakinan atas ekspektasi dari orang lain dan kemungkinan adanya faktor penghalang perilaku tertentu. Penelitian ini, untuk mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa akan menggunakan pengukuran dari Chen dan Volpe (1998). Hal ini dikarenakan pengukuran dari Chen dan Volpe (1998) mencakup semua dimensi dari literasi keuangan yang sudah baku, dan telah banyak digunakan dalam beberapa penelitian yang menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian (Murphy,2009; Krishna, 2010; Sevim, 2012; Sina, 2013).

## **Pengembangan Hipotesis**

Chen and Volpe (1998) menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa berada di tingkat rendah. Jajaran kelas, mahasiswa dan junior lebih luas wawasan tentang literasi keuangan. Untuk faktor sosio demografi, perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dari pada laki-laki, latar belakang etnis memiliki tingkat yang berbeda, mahasiswa asing memiliki nilai yang lebih rendah daripada masiswa lokal.

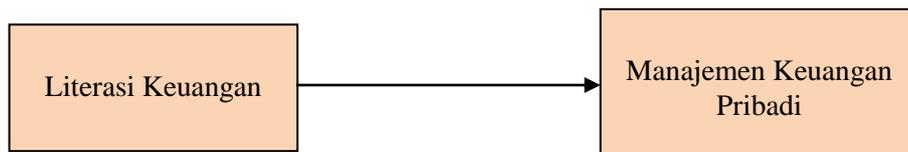
Selanjutnya dalam penelitiannya Murphy (2010) menjelaskan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa perencanaan keuangan adalah penting dan bahwa mereka tertarik untuk mengembangkan rencana keuangan, beberapa responden merasa bahwa mereka kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk

mempersiapkan rencana mereka sendiri. Selain itu, para responden menunjukkan preferensi yang kuat untuk saran perencanaan keuangan pribadi profesional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurang dari 13 persen telah menyiapkan rencana keuangan pribadi yang komprehensif. Sedangkan Heck (1984), menyatakan bahwa bahwa kegiatan pengelolaan keuangan lebih cenderung terjadi etika situasi menjamin dan menuntut mereka.

Kemudian Wagland dan Taylor (2009) melakukan penelitian tentang tingkat literasi terhadap *personal finance* di masyarakat negara Australia dengan tujuan untuk mengeksplorasi validitas hasil penelitian Chen dan Volpe (1998) dalam konteks negara Australia. Penelitian ini berfokus pada penentuan keuangan pribadi mahasiswa strata satu jurusan administrasi bisnis di *University of Western Sydney*, hasil penelitian menunjukkan bahwa gender adalah variabel yang paling signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, Wagland menjelaskan bahwa manajemen keuangan pria lebih baik jika dibandingkan dengan manajemen keuangan wanita.

Hasil penelitian Murphy (2010) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan individu. Literasi keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk setiap individu. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan untuk menghindari masalah keuangan yang mungkin terjadi dimasa depan. Individu yang memiliki literasi yang lebih baik diharapkan dapat memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.

H1: Ada pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi



Gambar 2. Rerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanative research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jogiyanto (2008), *explanative research* adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kedudukan dari variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Literasi Keuangan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Keuangan Pribadi. Penelitian ini menggunakan desain survei dimana peneliti memperoleh data penelitian melalui penyebaran kuisisioner.

Pada kuesioner penelitian ini manajemen keuangan pribadi individu menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Heck (1984), Literasi keuangan menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Chen and Volpe (1998). Data penelitian ini dikumpulkan dari setiap individu yang dijadikan responden penelitian.

### Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Adalah seperangkat perilaku mahasiswa di provinsi Bengkulu dalam mengatur keuangan mereka melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang meliputi penganggaran, pengeluaran dan tabungan.

## 2. Literasi Keuangan (X1)

Adalah kemampuan mahasiswa di provinsi Bengkulu dalam mengelola keuangan mereka agar mampu mencapai kesejahteraan finansial dimasa yang akan datang.

Definisi operasional variabel penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris (IE) yang disediakan pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

Konstruk	Dimensi	Indikator	Skala
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Perencanaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan Tujuan Keuangan</li> <li>2. Memperkirakan Pengeluaran Secara Akurat</li> <li>3. Memperkirakan Pendapatan Secara akurat</li> <li>4. Perencanaan dan Penganggaran Pengeluaran</li> </ol>	Nominal
	Pengimplementasian Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertimbangkan Beberapa Alternatif Saat Membuat Keputusan</li> <li>2. Menyesuaikan Diri dengan Kondisi Darurat Keuangan</li> <li>3. Mambayar atau Menunda Tagihan</li> <li>4. Berhasil Mencapai Tujuan Keuangan</li> <li>5. Berhasil Melaksanakan Rencana Pengeluaran</li> </ol>	Nominal
Literasi Keuangan (X)	Pengetahuan Dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Keuangan Pribadi</li> <li>2. Likuiditas Aset</li> <li>3. Memeriksa Rekonsiliasi Akun</li> <li>4. Perhitungan Nilai Bersih Perencanaan Keuangan Pribadi</li> </ol>	Rasio
	Tabungan dan Pinjaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan Akun</li> <li>2. Konsekuensi Pinjaman</li> <li>3. Tingkat Suku Bunga Tahunan</li> <li>4. Penggunaan Kartu Kredit</li> </ol>	Rasio
	Asuransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alasan Pembelian Asuransi</li> <li>2. Resistensi Konflik Asuransi</li> <li>3. Karakteristik Asuransi Secara Umum</li> </ol>	Rasio
	Investasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seleksi Reksa Dana</li> <li>2. Investasi Obligasi Lokal</li> <li>3. Karakteristik Kepemilikan Reksa Dana</li> </ol>	Rasio

Sumber: Heck (1984); Chen & Volpe (1988)

### Metode Pengambilan Sampel

Populasi mengacu kepada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dari berbagai universitas di Provinsi Bengkulu yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif (tidak termasuk sekolah tinggi kejuruan).

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2007). Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan *non probability sampling* yaitu probabilitas elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel tidak diketahui. Penelitian ini menggunakan *Quota Sampling* dimana pengambilan sampel diambil sesuai dengan persentasi dari jumlah populasinya (Jogiyanto, 2008). Quota sampling dilakukan dengan cara mengambil persentase tertentu sampel dari setiap populasinya, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 339 orang, untuk memenuhi jumlah sampel yang telah ditentukan menggunakan *convenience sampling*, dimana peneliti tidak memiliki pertimbangan atau karakteristik tertentu dalam pemilihan sampel kecuali responden adalah seorang mahasiswa dan dengan sukarela mengisi kuesioner yang diberikan.

Tabel 2. Populasi penelitian

Universitas	Jumlah Mahasiswa
Universitas Bengkulu	14.672 orang
Universitas Muhammadiyah Bengkulu	7.445 orang
Universitas Prof. Dr Hazairin SH	4.094 orang
Universitas Dehasen	5.212 orang
Universitas Ratu Samban Bengkulu	874 orang
Universitas Terbuka	29.554 orang
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu	3.958 orang
Institut Agama Islam Negeri Curup	2.100 orang
Total Populasi	67.909 orang

Sumber: <https://forlap.risetdikti.go.id>

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang didapat dari hasil kuisisioner. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2007). Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2007). Kuisisioner dalam penelitian ini akan berisikan butir-butir pernyataan yang nantinya akan digunakan dalam pengumpulan data mengenai variabel penelitian.

Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner dengan pernyataan yang tertutup untuk membantu responden dalam mengambil keputusan mengenai beberapa pernyataan secara cepat (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Metode distribusi kuisisioner untuk penelitian ini menggunakan metode *online*, dimana kuisisioner penelitian akan dibuat menggunakan *google form* dan didistribusikan melalui beberapa sosial media seperti instagram, WhatsApp, dan Line.

Untuk mengukur literasi keuangan, variabel penelitian diukur menggunakan pernyataan pilihan berganda yang diadaptasi dari penelitian Chen dan Volpe (1998). Pada pertanyaan mengenai literasi keuangan yang dibagi menjadi 4 indikator yaitu mengenai pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi. Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu: rendah (<60%), sedang (61% - 80%), dan tinggi (>80%).

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian akan dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh deskripsi data penelitian dan menguji asumsi penelitian, uji validitas dan reliabilitas serta pengujian hipotesis. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program *PLS (Partial Least Square)*. *PLS* merupakan analisis persamaan struktural *SEM (Structural Equation Square)* yang berbasis varian dan secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus model struktural. Model pengukuran digunakan sebagai alat untuk uji validitas realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas yaitu pengujian hipotesis dengan model prediksi. *PLS* merupakan model prediksi yang tidak mengasumsikan distribusi tertentu untuk mengestimasi parameter dalam memprediksi hubungan kausalitas. Inilah sebabnya, teknik parametrik untuk menguji signifikan

parameter tidak diperlukan model evaluasi untuk prediksi yang bersifat non-parametrik (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan level analisis individu dengan menggunakan mahasiswa dari semua universitas yang ada di Provinsi Bengkulu (tidak termasuk sekolah tinggi kejuruan) sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* melalui media sosial. Kuesioner yang diperoleh sebanyak 400, akan tetapi setelah dilakukan filter secara manual terdapat 61 kuesioner yang tidak lengkap sehingga kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 339.

Demografi responden yang diamati dalam penelitian ini sebanyak empat item pertanyaan. Hasil distribusi demografi responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Demografi Responden

No	Karakteristik Demografi	Frekuensi	Persentase	
1	Umur Responden	18-20 tahun	90	26,6%
		21-25 tahun	249	73,4%
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	106	31,3%
		Perempuan	233	68,7%
3	Asal Universitas	Universitas Bengkulu	73	21,5%
		Universitas Muhammadiyah Bengkulu	37	10,9%
		Universitas Dehasen	24	7,1%
		Universitas Hazairin	20	5,9%
		IAIN Bengkulu	19	5,6%
		IAIN Curup	10	2,9%
		Universitas Ratu Samban	6	1,8%
4	Uang Saku Per Bulan	Universitas Terbuka	150	44,2%
		<Rp 500.000,-	75	22,1%
		Rp 500.000,-	149	44,0%
	>Rp 500.000,-	115	33,9%	

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil penelitian, responden pada penelitian ini mayoritas berusia 21 sampai 25 tahun. Hal ini sesuai dengan usia mahasiswa seharusnya, dimana individu akan memasuki dunia perkuliahan di usia mereka yang sudah menginjak 20 tahun. Dengan melihat rentang usia dari responden dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang mengisi kuesioner penelitian ini sudah menduduki bangku perkuliahan setidaknya satu tahun. Jika dilihat dari frekuensi jenis kelamin responden ada 233 orang perempuan yang mengisi kuesioner sedangkan sisanya adalah laki-laki.

Jika dilihat dari frekuensi asal universitas, responden sudah hampir sesuai dengan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Responden yang berasal dari Universitas Bengkulu ada sebanyak 73 orang, responden dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu ada 37 orang, responden yang berasal dari Universitas Dehasen ada 24 orang, responden yang berasal dari Universitas Prof. Dr. Hazairin SH ada 20 orang, responden dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ada 19 Orang, responden dari Institut Agama Islam Curup ada 10 orang, responden yang berasal dari Universitas Ratu Samban ada 6 orang, dan responden yang berasal dari Universitas Terbuka ada 150 orang. Jumlah keseluruhan responden dari Provinsi Bengkulu adalah sebanyak 339 orang.

Demografi responden berdasarkan uang saku responden perbulan, diperoleh hasil bahwa dari 339 orang responden ada 75 orang yang memiliki uang saku perbulannya <Rp 500.000.-, 149 orang memiliki uang saku sebesar Rp 500.000.- perbulannya, sedangkan

115 orang lainnya memperoleh uang saku >Rp 500.000,- perbulannya. Setelah adanya patokan dari uang saku setiap bulannya, seharusnya setiap individu harus memiliki kemampuan mengatur keuangan pribadi mereka dengan baik, agar dapat mencukupi kebutuhan serta keinginan mereka tanpa takut kehabisan uang sebelum waktunya. Uang saku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang yang diterima oleh mahasiswa untuk setiap bulannya yang bersumber hanya dari pemberian orang tua, tidak termasuk penghasilan sendiri maupun dari sumber keuangan lainnya seperti beasiswa.

### Literasi Keuangan Mahasiswa

Penilaian terhadap tingkat literasi individu sebelumnya telah dihitung berdasarkan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga akan mendapat nilai yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk mengkategorikan tingkat literasi individu. Keputusan pengkategorian tingkat literasi individu merujuk kepada Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa ada tiga kategori literasi individu yaitu individu dengan literasi rendah, individu dengan literasi sedang, dan individu dengan literasi tinggi. Nilai tingkat literasi keuangan mahasiswa Provinsi Bengkulu diperlihatkan pada Tabel 4 berikut:

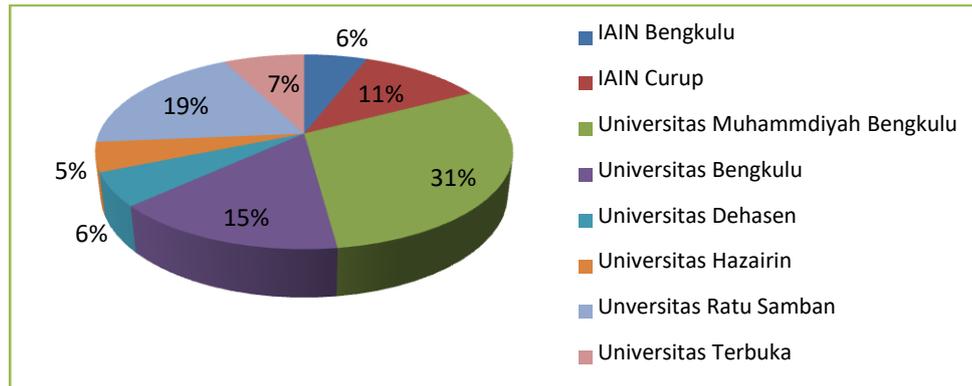
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan Responden

No	Jumlah soal yang dijawab benar	Jumlah responden (orang)	Pengukuran	Nilai	Keterangan
1	0	7	$\frac{0}{6} \times 100\%$	0%	Literasi Rendah
2	1	48	$\frac{1}{6} \times 100\%$	16,67%	Literasi Rendah
3	2	50	$\frac{2}{6} \times 100\%$	33,33%	Literasi Rendah
4	3	47	$\frac{3}{6} \times 100\%$	50%	Literasi Rendah
5	4	41	$\frac{4}{6} \times 100\%$	66,67%	Literasi Sedang
6	5	32	$\frac{5}{6} \times 100\%$	83,33%	Literasi Tinggi
7	6	114	$\frac{6}{6} \times 100\%$	100%	Literasi Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa di Provinsi Bengkulu sudah memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi yakni diatas 80% yaitu sebanyak 146 responden, sedangkan 41 responden digolongkan memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu mampu memperoleh nilai 66,67%, dan 152 responden memiliki pengetahuan keuangan rendah. Nilai tingkat literasi keuangan mahasiswa di Provinsi Bengkulu berdasarkan universitas tempat responden menuntut ilmu (Gambar 3).

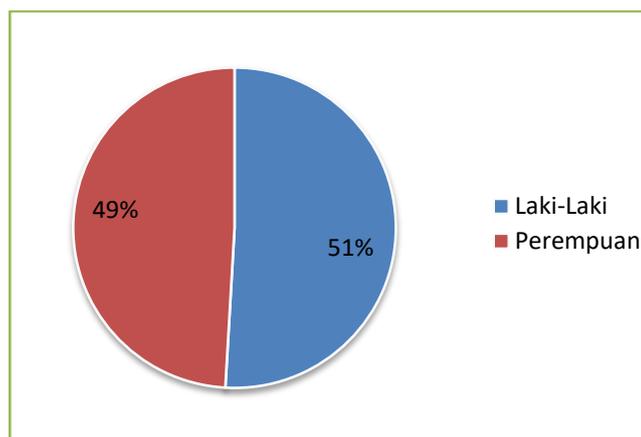
Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa sebagian mahasiswa di Provinsi Bengkulu memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Universitas Muhammadiyah Bengkulu menduduki peringkat pertama dengan nilai yang dimiliki sebesar 31% dari jumlah keseluruhan sampel ini berarti mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bengkulu memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi jika dibandingkan dengan universitas lainnya.



Gambar 3. Tingkat Literasi Keuangan per Universitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Ada beberapa asumsi mengenai perbedaan tingkat literasi mahasiswa di Provinsi Bengkulu ini, yang pertama yaitu adanya perbedaan matakuliah mengenai keuangan di setiap universitas, perbedaan uang bulanan mahasiswa, serta perbedaan semester yang ditempuh oleh responden. Responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir cenderung memiliki pemahaman mengenai keuangan lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa di tingkat awal.



Gambar 4. Tingkat Literasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa dari 106 orang responden laki-laki terdapat 51% responden memiliki tingkat literasi keuangan tinggi, sedangkan hanya 49% saja dari 233 orang responden perempuan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pola keseharian yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan berbeda. Perempuan cenderung mengabaikan beberapa pengetahuan yang mereka miliki untuk kepentingan diri.

### Manajemen Keuangan Pribadi Individu

Untuk menentukan baik atau buruknya mahasiswa di Provinsi Bengkulu dalam mengelola keuangan mereka kuesioner penelitian akan menggunakan skala nominal, dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Jika persentase jawaban responden sebesar 0,5 sampai 1, maka individu tersebut dapat dikatakan mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik.

- b. Jika persentase jawaban responden  $<0,5$ , maka individu tersebut dapat dikatakan tidak mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik.

Deskripsi tanggapan responden sebanyak 339 orang terhadap item pernyataan manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) sebanyak 5 item. Deskripsi responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap *Personal Finance*

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Mean	Keterangan
1	Saya membuat rencana tertulis (anggaran) untuk setiap pengeluaran.	222	117	0,65	Baik
2	Saya membuat rencana keuangan yang terorganisir.	224	115	0,66	Baik
3	Saya memiliki uang untuk berinvestasi.	210	129	0,61	Baik
4	Saya menabung sebagian uang bulanan saya untuk kebutuhan jangka panjang.	285	54	0,84	Baik
5	Saya memiliki uang simpanan yang cukup untuk kebutuhan yang tak terduga.	273	66	0,80	Baik
Rata-Rata				0,71	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

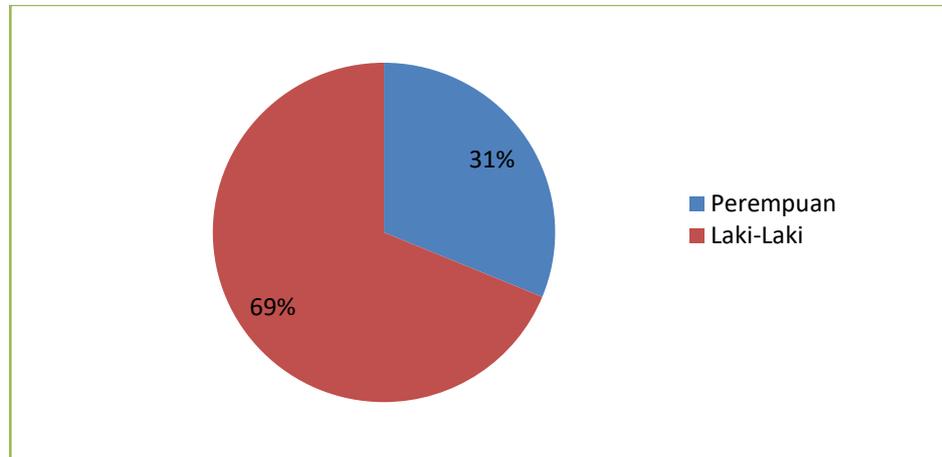
Hasil penelitian ini mengungkap bahwa nilai rata-rata responden pada keseluruhan pernyataan untuk variabel *personal finance* sebesar 0,71, artinya dapat dikatakan bahwa mahasiswa di Provinsi Bengkulu memiliki manajemen keuangan pribadi yang “Baik”. Responden memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan “Saya menabung sebagian uang bulanan saya untuk kebutuhan jangka panjang” dengan rata-rata penilaian sebesar 0,84 tingginya tanggapan yang diberikan responden pada pernyataan ini karena responden memiliki kesadaran bahwa mereka harus menyisihkan uang bulanan mereka untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang (Tabel 5).

Responden memberikan penilaian terendah pada pernyataan “Saya memiliki uang untuk berinvestasi” dengan rata-rata nilai 0,61 yang dapat dikatakan “Baik”, item ini memang mendapatkan nilai terendah dari semua pernyataan yang ada, akan tetapi meskipun memiliki nilai terendah pernyataan ini tetap memiliki penilaian yang baik. Hal ini dikarenakan semua pernyataan yang ada dalam variabel *personal finance* saling berhubungan sehingga penilaian yang didapat tidak terlalu memiliki nilai yang berbeda.

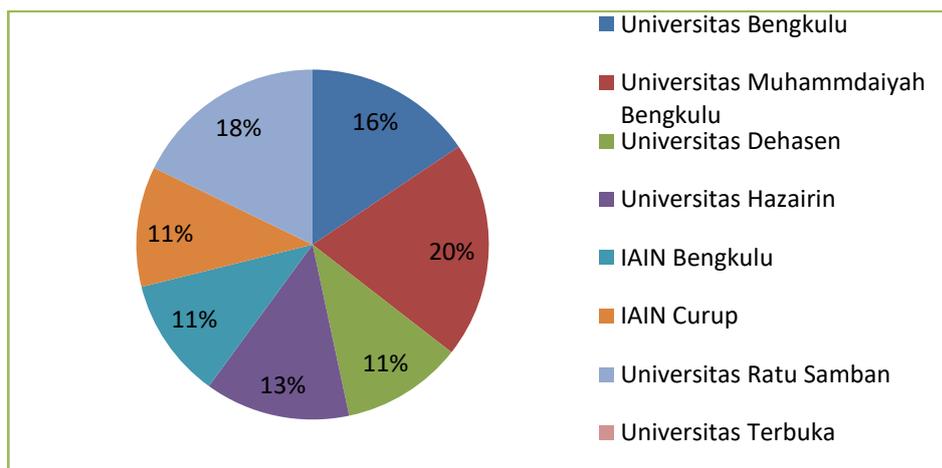
Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 106 orang responden laki-laki terdapat 69% orang yang memiliki manajemen keuangan yang baik, sedangkan hanya terdapat 31% orang dari 233 orang responden perempuan yang memiliki manajemen keuangan pribadi yang baik (Gambar 5). Hasil ini sejalan dengan hasil dari literasi keuangan dan nilai materialisme, karena responden laki-laki memiliki tingkat literasi yang tinggi dibandingkan dengan perempuan sedangkan untuk nilai materialisme laki-laki cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan perempuan. Hal inilah yang dapat menjadi salah satu alasan baiknya manajemen keuangan pribadi pada responden laki-laki.

Berdasarkan Gambar 6 dapat dipahami bahwa mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu memiliki mahasiswa yang mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik yaitu sebanyak 20% dari jumlah responden yang ada. Hasil ini sejalan dengan tingkat literasi yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan tingkat materialisme yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian

Universitas Muhammadiyah Bengkulu memiliki mahasiswa dengan tingkat literasi tertinggi dan nilai materialisme yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan universitas lainnya, hal inilah yang dapat menjadi salah satu faktor dari baiknya pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.



Gambar 5. *Personal Finance* Berdasarkan Jenis Kelamin  
Sumber: Hasil Penelitian, 2019



Gambar 6. *Personal Finance* Berdasarkan Universitas  
Sumber: Hasil Penelitian, 2019

### Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk dengan melihat nilai *R-square* dari model penelitian. *Inner model* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk endogen uji t, dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. *R-square* adalah salah satu parameter untuk melihat apakah model estimasian dapat dikatakan baik. Nilai *R-square* yang semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan variansi perubahan variabel dependen karena adanya perubahan dari variansi variabel independen yang tinggi. Nilai *R-square* pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 6 berikut ini:

Konstruk Dependen	Konstruk Independen	<i>R square</i>
Manajemen Keuangan Pribadi	Literasi Keuangan	53%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yang dipengaruhi oleh satu variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Keuangan Pribadi (*Personal Finance*) yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Literasi Keuangan (LK). Hasil penelitian menunjukkan nilai R-square untuk konstruk manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa di Provinsi Bengkulu adalah 0,53 (Tabel 6), ini artinya variabilitas konstruk manajemen keuangan pribadi dapat dijelaskan melalui tingkat literasi keuangan sebesar 53%.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan semua mahasiswa dari semua jurusan tanpa terkecuali, dengan asumsi bahwa meskipun responden bukan merupakan mahasiswa ekonomi dan tidak memahami ekonomi secara mendalam akan tetapi mereka dapat memperoleh informasi mengenai manajemen keuangan pribadi melalui berbagai cara diantaranya yaitu melalui media internet, mengikuti seminar ekonomi keuangan, dan adanya pendidikan dari orang tua.

### Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antar variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output total effect*. *Output estimasi* untuk pengujian model struktural ditunjukkan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. *Output Total Effect (Mean, STDEV, T-Values)*

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )
LK -> PF	0,613141	0,618022	0,054792	11,190375

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Pada smartPLS pengujian yang dilakukan secara statistik setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi, yaitu menggunakan metode *bootstrapping* terhadap sampel penelitian. Pengujian dengan menggunakan *bootstrapping* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan dalam data penelitian. Hasil pengujian yang diperoleh dengan menggunakan metode *bootstrapping* dari analisis SmartPLS dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat literasi keuangan dengan manajemen keuangan pribadi adalah signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 11,19 (nilai t-statistik >1,96). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Provinsi Bengkulu.

### Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu "tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Provinsi Bengkulu" dapat diterima. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin baiknya pengetahuan seseorang mengenai keuangan akan semakin baik juga individu tersebut dalam mengelola keuangan mereka, begitu juga sebaiknya jika seorang individu tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keuangan maka individu tersebut juga akan kesulitan dalam mengatur keuangan pribadinya dengan baik.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu merupakan salah satu *personality* atau sikap umum yang mampu mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu, dengan adanya pengetahuan yang baik akan sesuatu setiap individu akan lebih

mempertimbangkan informasi yang mereka miliki serta mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan mereka lakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dijelaskan oleh Ajzen dalam teorinya yaitu *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi individu dalam mengambil keputusan. *Theory of Reasoned Action* juga menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi individu dalam bertindak karena individu cenderung akan melakukan sesuatu yang memiliki nilai positif dan menguntungkan bagi mereka, sehingga mereka berpendapat bahwa pengetahuan dan informasi mengenai sesuatu yang akan mereka lakukan sangat penting.

Selain sejalan dengan *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behaviour* hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dew and Xiao (2011) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadinya. Widayati (2012) menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi baik atau buruknya seseorang dalam mengelola keuangan pribadi mereka adalah pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini juga didukung oleh Handi dan Mahastanti (2012) yang menyatakan bahwa salah faktor yang ikut mempengaruhi bagaimana seorang individu mengatur keuangan mereka adalah kecerdasan finansial yang dimiliki individu.

Tingkat literasi yang baik akan mempengaruhi keterlibatan individu dalam menggunakan produk keuangan yang mereka ketahui serta akan ikut mencerminkan seberapa baik individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka, bertanggung jawab secara finansial dan berpikir untuk masa yang akan datang. Pengetahuan mengenai keuangan tidak hanya dapat diperoleh dari pembelajaran yang diperoleh di bangku perkuliahan, akan tetapi juga dapat diperoleh melalui berbagai sumber mulai dari media sosial, seminar keuangan, pendidikan dari orang tua serta teman sebaya (Nidar, 2012).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Provinsi Bengkulu sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan meskipun mahasiswa di Provinsi Bengkulu cenderung memiliki tingkat literasi yang rendah, mereka tetap memiliki kontrol diri yang baik dalam membelanjakan dan menggunakan sumber keuangan mereka serta mampu menghindari *implus buying* dan tekanan sosial yang mengharuskan mereka melakukan sesuatu. Sebagian mahasiswa di Provinsi Bengkulu juga sudah mampu membuat anggaran untuk mengontrol keuangan mereka, mereka juga telah memiliki tabungan meskipun dalam jumlah yang tidak besar.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan individu mengenai keuangan akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan pribadinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan individu mengenai keuangan individu tersebut akan semakin sulit untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

### **Saran**

Berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi semua mahasiswa di Provinsi Bengkulu seharusnya mampu mencari informasi yang lebih banyak mengenai keuangan, mengingat uang merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, selain itu juga sudah banyak upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan pengetahuan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan cara membuat catatan pengeluaran keuangan dan pemasukan keuangan secara terorganisir sehingga dapat dikelola dengan baik. Beberapa aplikasi android yang dapat membantu mahasiswa dalam melakukan pencatatan keuangan yaitu seperti *Money Lover*, *Money Manager* dan lain sebagainya.
2. Bagi Universitas Bengkulu agar dapat memberikan pemahaman mengenai keuangan kepada mahasiswa sejak semester awal agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu keuangan di kehidupan sehari-hari dengan baik.
3. Bagi pemerintah terutama yang berorientasi pada jasa keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia untuk dapat memberi pemahaman serta motivasi kepada generasi muda untuk mengetahui dan menggunakan produk keuangan yang menguntungkan dimasa yang akan datang, serta memberikan wadah bagi mahasiswa untuk menggunakan pemahaman yang mereka miliki.

### **Rekomendasi**

Berikut ini beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan sampel yang lebih luas sehingga mampu digeneralisasikan, akan lebih baik jika mahasiswa dari sekolah tinggi kejuruan juga menjadi sampel penelitian sehingga dapat dilakukan uji beda dari manajemen keuangan pribadi mahasiswa sekolah tinggi kejuruan dengan mahasiswa dari universitas umum.
2. Menggunakan pengukuran instrumen dari sumber lain yang lebih simpel dan mudah dipahami untuk mengukur variabel literasi keuangan.
3. Menambahkan jumlah variabel kepribadian dan sosial lainnya. Jika dalam penelitian ini hanya menggunakan nilai materialisme sebagai salah satu trait kepribadian yang diukur, akan lebih baik jika untuk kedepannya menggunakan variabel lainnya yang lebih spesifik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, Willy dan Hartono, J. 2015. Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Abdillah., Willy dan Jogiyanto, H. M. 2015. Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. 2009. *Successful Financial Planner : A Complete Guide*. Jakarta : Grasindo.
- Bhusan, P. and Medury, Y. 2013. Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Application (IJEBA)*. 4(2). 155-160.
- Bimo, Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : ANDI
- Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe. 1998. An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College students *Financial Services Review*. Vol. 7. No. 2.
- Chotimah, Chusnul dan Suci Rohayati. 2014. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan spiritual dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Artikel Ilmiah.

- Cummins M., Haskel J. H., & Jenkins S. 2009. "Financial Attitudes And Spanding Habits Of University Fresmen". *Journal Of Economics And Economic Education Research*. Vol. 10 (1) : pp. 3-6.
- Disney, R., & Gathergood, J. (2013). Financial literacy and consumer credit portfolios. *Journal of Banking & Finance*, 37(7), 2246–2254. doi:10.1016/j.jbankfin.2013.01.013
- Dew, Jeffery. and Jing Jian Xiao. 2011. *The Financial Management Behaviour Scale : Development and Validation*.
- Garman, and Fourge. 2012. *Personal Finance ninth edition*. New York: Houghton Mifflin Comapny.
- Gathergood, J.2011. Self-control, Financial Literacy and Consumer Over Indebtedness. *Social Science Research Network*, Available at: [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstrack\\_id=1873369](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstrack_id=1873369).
- Glanz, Karen., Rimer, Barbara and K. Viswanath. 2008. *Health Behaviour and Health Education, Theory, Research, and Practice (Eds. 4)*. San Fransisco: Jhon Wiley and Sons Inc.
- Hair, Joseph F., et al. 2010. *Multivariate Data Analysis*. Ed 7. Pearson Pretimce Hall.
- Handi, A. K., & Mahastanti, L. A. 2012. *Perilaku Penggunaan Uang: Apakah Berbeda Untuk Jenis Kelamin Dan Kesulitan Keuangan*.
- Heck, Ramona KZ Tren and Elizabeth Scannell. 1999. The prevalence of family business from a household sample. *Family Businees Review*. 12 (3), 209-219.
- Heck, Ramona K.Z. 1984. *The Determinants of Financial Management Behaviours Among College Students : Implication for Consumer Education*.
- Ibrahim, D.I.D., Harun, R., dan Isa, Z., M. 2010. A study on Financial Literacy of Malaysian Degree Student. *Cross-cultural Comunication*, 5 (4), 51-59.
- Jogiyanto. 2008. *Pedoman Survey Kuesioner: Mengembangkan kuesioner, Mengatasi Bias, Meningkatkan respon*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kapoor, J.R, Dlabay, L.R., dan Robert, J. 2004. *Personal Finance 7 Eds*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Khrisna, Ayu. Rofida, Rofi dan Sari, Maya. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dikalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Proceedings of the 4<sup>th</sup> International Conference on Teacher Education ; Join Conference UPI and UPSI Bandung*. Indonesia.
- Kiyosoki, Robert T dan Sharon L. Lechter. 2000. *Rich Dad Poor Dad*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Lai, M.M, and Wei K. Tan. 2009. An Emperical Analysis of Personal Financial Planning in an Emerging Economy. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. ISSN 1450-2275. Issue 16.
- Lusardi, A and O. S. Mitchell. 2011b. Financial Literacy around the Word: An Overview. *Journal of Pension Economics and Finance*. Vol 10, No.4, pp-497-508.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009a). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. doi:10.3386/w14808
- Lusardi, A, and P. Tuffano (2009b). Teach Workers about the Peril of Debt. *Harvard Business Review*. Vol, 87, No. 11, pp.22-24.
- Mandell, L. 2004. Financial Literacy Improves Among Nation's High School Students *Jump\$tar Questionnaire for Seniors Reveals Moderate Gains*.
- Mandell, L. 2009. *The Financial Literacy of Young American Adult : Result of The 2008 National Jump\$tar Coalition Survey of High School Senior and College Student*. Washington D.C : Jump\$tar Coalition
- Margaretha, Farah dan Reza Arief Pambudhi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.17. No.1. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Nababan, Darman. 2010. Analisis Personal Financial Literacy and Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Artikel Ilmiah*.
- Nepomuceno, M.V., & Laroche, M. 2014. The Impact Of Materialism and Anti-Cpnsumption Lifestyle on Personal Debt and Account Balance. *Journal of Business Research*. JBR-08142. No 11.

- Nidar, S.R. & Bestari, S, 2012, Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences* 2 (4). July
- Nofianty, Leny. dan Angrieta Denziana. 2010. *Manajemen Keuangan Keluarga*. Artikel Ilmiah: UIN Suska Riau.
- Obago, S. O. 2014. *Effect of Financial Literacy on Management of Personal Finances Among Employees of Comercial Bank in Kenya*. Dissertation.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Siaran Pers Tingkatkan Pemahaman Sektor Keuangan di Mahasiswa*. (online). <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/frontEnd/MS/Download>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2017.
- Pompian, M., M. 2006. *Behaviour Finance and Wealth Management: Building Optimal Portofolios That Account for Investor Biases*. United States of America: Jhon Wiley & Sons, Inc, Hoboken, New Jersey.
- Ponchio, Canniatti. 2006. *The Influence of Materialism on Consumption Interdebttness in The Context of Low Income Consumer From the City of Sao Paulo*. 175 p (Doctoral thesis). Escolade Administracao de Empresas de Sao Paulo da Fundacao Getulio. Sao Paulo.
- Ponchio, M. C., & Aranha, F. (2008). Materialism as a predictor variable of low income consumer behavior when entering into installment plan agreements. *Journal of Consumer Behaviour*, 7(1), 21–34. doi:10.1002/cb.234
- Prima, Naomi dan Iin Mayasari. 2008. *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif. Telaah Bisnis*. Vol 9. No 2. Desember 2008.
- Rasyid, Rosyeni. 2012. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 1. No. 2.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. doi:10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x
- Richins, M. L. (2011). Materialism, Transformation Expectations, and Spending: Implications for Credit Use. *Journal of Public Policy & Marketing*, 30(2), 141–156. doi:10.1509/jppm.30.2.141
- Richins, M. L., & Dawson, S. (1992). A Consumer Values Orientation for Materialism and Its Measurement: Scale Development and Validation. *Journal of Consumer Research*, 19(3), 303. doi:10.1086/209304
- Rusmawati, Z. 2013. *Internalisasi Pendidikan Keuangan ke dalam Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1 (4), 343-353.
- Santos, C.P., Fernandes, D.V.D.H. 2011. A socializacao de consumo e a formacao do materialismo entre os adolescentes. *Rev. Admin. Mackenzie* 12 91). 169-203.
- Schiffman LG, Kanuk LL. 2007. *Consumer Behaviour*. Edisi 9. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Septiani, Nita., & Rita, M. R. 2013. *Melek Finansial Dan Spending Habits Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris Pada Mahasiswa/i Di FEB UKSW)*.
- Sevim, N., Temizel, F., & Sayılır, Ö. (2012). The effects of financial literacy on the borrowing behaviour of Turkish financial consumers. *International Journal of Consumer Studies*, 36(5), 573–579. doi:10.1111/j.1470-6431.2012.01123.x.
- Shim, et al. 2010. “Financial Socialization Of First Year College Students : The Roles of Parents, Work, and Education”. *Journal Youth Adolescence* . Vol. 39 : 1457 - 1470.
- Sina, P. G.. 2013. *Money Belief Penentu Financial Behaviour*. *Jurnal Economia*, 9, (1), 92101.
- Sina, P. G., dan Noya, A. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*. *Jurnal Manajemen*. 11 (2). 171-188.
- Sina, P. G. 2014. *Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance*. *Jurnal JIBEKA.*, Volume 8. of Past Behaviour. *The International Business & Economics Research Journal*, 10 (1), 91.
- Sommer, L.A. 2011. *The Teorhy of Planned Behaviour and The impact of Past Behaviour*. *The International Business and Economics Research Journal*. 10 (1) 91.
- Tandelilin. Eduardus 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanius.

- Tang, dkk. 2003. The Love Of Money, Machiavellianism, Risk Tolerance and Unethical Behavior. *Jurnal Ilmiah Internasional*
- Wang, J & Xiao, J.J., 2009. Buying Behaviour, Social Support, and Credit Card Indebtedness of College Students. *International Journal of Consumer Studies*. 33. 2-10.
- Widayati, I. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal akuntansi dan Pendidikan*.
- Xiao, Barbara O'Neill and J. 2012. Financial Behaviours Before and After The Financial Crisis: Evidence From an Online Survey. *Journal of financial counseling and planning*. 23 (1), 33-46.